



## Feminisme pada Lagu Gayo "Bensu" Ciptaan Banta Cut Winar Oleh Zuhra Ft Ivan WY

**Febiolla Rizki Evana** | Universitas Malikussaleh

*\*Corresponding Author:* [febiolla.220740070@mhs.unimal.ac.id](mailto:febiolla.220740070@mhs.unimal.ac.id)

### Abstract

This research uses a feminist approach using semiotic analysis by Roland Barthes to analyze the meaning or message contained in the lyrics of the song Bensu. A song is a literary work that can provide motivation and criticism of something in an interesting way because it is packaged to entertain listeners (Ayunda, 2022). Feminism itself forms an awareness built by women's unique experiences of truth, knowledge and power. The benefit of this research is to provide an understanding of the song Bensu by Zuhra ft Ivan Wy, especially regarding the study of feminism to broaden knowledge about the world of literature and enrich inner experiences. It is hoped that the results of this research can increase the appreciation of the reading public in understanding women.

**Keywords:** Music, Songs, Feminism, Bensu, Zuhra ft Ivan Wy

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan feminisme dengan menggunakan analisis semiotika oleh Roland Barthes untuk menganalisis isi dan makna yang terdapat didalam lirik Lagu Bensu. Lagu adalah salah satu karya sastra yang dapat memberikan motivasi hingga kritikan terhadap sesuatu dengan menarik karena dikemas untuk menghibur pendengar (Ayunda, 2022). Feminisme merupakan bentuk kesadaran yang dibangun oleh pengalaman perempuan yang khas tentang kebenaran, pengetahuan dan kekuasaan. Manfaat dari penelitian ini mengungkapkan isi dan makna dalam lirik lagu "Bensu" yang dimana terdapat kata-kata

---

kiasan yang berisikan harapan dan juga nasihat orang tua kepada anak perempuannya. Lagu Benu ciptaan Banta Cut Winar yang diimprovisasi oleh Zuhra ft Ivan Wy, khususnya mengenai kajian feminisme untuk menambah wawasan pengetahuan tentang dunia sastra dan memperkaya pengalaman batin, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi masyarakat pembaca dalam pemahaman tentang perempuan.

**Kata Kunci:** Musik, Lagu, Feminisme, Benu, Zuhra ft Ivan Wy

---

## PENDAHULUAN

Sastra dapat membantu seseorang untuk melihat lebih dekat pada berbagai aspek kehidupan. Dalam banyak hal, sastra telah mengubah cara pandang seseorang terhadap kehidupan. Bagaimana cara menghadapi sebuah masalah, mengubah pola pikir, dan memahami moral kehidupan saat ini (Simaremare et al., 2023). Sastra berperan sebagai seni karena sastra dapat berisi tentang cerita, kisah, dongeng, maupun sejarah yang umumnya mengisahkan tentang kepahlawanan seseorang, lengkap dengan keanehan, kesaktian, dan mukzijat sang tokoh utama.

Karya Sastra pada hakikatnya merupakan sebuah bentuk kehidupan yang didapatkan dari hasil pengalaman seseorang, peristiwa yang dialami seseorang, dan posisi sosial orang tersebut (Saludung et al., 2019). Hal tersebut dapat memicu pengarang untuk berbuat sesuatu, seperti melakukan bentuk aksi dan kritikan yang menjadi langkah untuk meluapkan emosi pengarang dengan menciptakan karya sastra.

Komunikasi Menurut Bernard dan Steiner adalah pengiriman (penerusan) informasi, gagasan, emosi, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik dan lainnya (Zulkarnain, 2015). Komunikasi terdiri dari beberapa penyusun seperti sumber, pesan, saluran, dan penerima. Untuk menyampaikan pesan, seorang sumber memerlukan sebuah media untuk menyampaikan pesan tersebut, salah satunya adalah musik.

Musik diatur menjadi sebuah pola yang tersusun dari bunyi atau suara dan keadaan diam dalam alur waktu dan ruang tertentu dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal yang berkesinambungan, sehingga mengandung ritme, melodi, warna bunyi, dan keharmonisan yang biasanya dihasilkan oleh alat musik atau suara manusia yang dapat menyenangkan telinga dan mengekspresikan ide, perasaan, emosi, atau suasana hati (Alwie et al., 2020).

Dalam sebuah lagu tentu terdapat lirik lagu didalamnya, lirik lagu dapat menjadi sumber pesan untuk penerima. Wellek dan Warren (1989) menyatakan, oleh karena bahasa dalam hal ini kata-kata, khususnya yang digunakan dalam lirik lagu tidak seperti bahasa sehari-hari dan memiliki sifat ambigu dan penuh ekspresi, ini menyebabkan bahasa cenderung untuk mempengaruhi, membujuk, dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca (Dalam et al., 2019)

Lirik lagu merupakan hasil dari gabungan seni bahasa dan seni suara, sebagai karya seni suara yang melibatkan warna suara penyanyi dan melodi. Lirik lagu memiliki dua pengertian, Moeliono (2007: 628) menjelaskan, lirik lagu merupakan karya sastra dalam bentuk puisi yang berisikan curahan hati, sebagai susunan sebuah nyanyian. Untuk menggunakan sebuah lirik seorang penyair harus pandai dalam mengolah kata-kata. Kata lagu memiliki artimacam-macam suara yang berirama (Dwi Poetra, 2019).

(Wardiana, 2020), Menurut Banoe (2011) Lagu daerah di Indonesia yaitu lagu dari daerah tertentu atau wilayah budaya tertentu, lagu daerah memiliki syair atau lirik bahasa daerah tersebut baik lagu rakyat maupun lagu-lagu ciptaan baru. Hampir setiap daerah memiliki lagunya sendiri-sendiri sebagai gambaran kehidupan masyarakat setempat secara umum.

Daerah Gayo adalah daerah dataran tinggi yang berada di Provinsi Aceh bagian tengah, tepatnya di pegunungan. Wilayah tradisional suku Gayo

meliputi Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Bener Meriah, Kabupaten Gayo Lues, dan beberapa sebarannya di Kabupaten Aceh Tenggara yang tentunya juga memiliki lagu daerah yang diciptakan sekaligus dinyanyikan oleh Seniman gayo sendiri sebagai gambaran kehidupan masyarakat setempat maupun sebatas hiburan.

Penelitian ini mengangkat lirik lagu dari daerah gayo yang berjudul “Bensu” ciptaan Banta Cut Winar yang di improvisasi oleh Zuhra ft Ivan Wy. Peneliti memilih lagu ini karena memiliki tema yang sesuai atau relevan dengan permasalahan penelitian yaitu tentang feminisme sekaligus belum ada yang meneliti lagu ini sebelumnya. Lagu ini dinyanyikan serta dipopulerkan oleh Zuhra feat Ivan Wy setelah diimprovisasi atau perubahan lirik serta musik yang berbeda dari aslinya pada tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan isi dan makna dalam lirik lagu “Bensu” yang dimana terdapat kata-kata kiasan yang berisikan harapan dan juga nasihat orang tua kepada anak perempuannya.

Lirik lagu memiliki peran penting dalam sebuah lagu, sehingga musik tidak hanya bunyi-bunyian suara saja, karena juga terkait perilaku manusia sebagai individu maupun kelompok sosial dalam lingkungan kegiatan sosial dengan wadah bahasa atau lirik lagu sebagai pendukungnya. Sejalan dengan pendapat Soejarno Soekanto dalam (Alfiandi et al., 2021)

Jimly (2019: 17) mengutip Setianingsih (2003) berpendapat, lirik lagu dapat menjadi sarana sosialisasi dan konservasi suatu nilai. Lirik lagu pun dinilai Tubbs dan Moss (1996: 66) sebagai sebuah proses komunikasi (Intan, 2020). Lirik lagu dijelaskan Wahyuni (2010: 3) merupakan representasi dari sebuah realitas atau fenomena yang dirasakan penulisnya (Intan, 2020). Pesan yang disampaikan bersumber pada pola pikir dan kerangka acuan serta pengalaman sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan sosial sekitarnya.

Menurut Mujianto (2010:99) bahwa penyebab utama munculnya feminisme adalah adanya pandangan sebelah mata terhadap wanita, disertai bermacam-macam anggapan buruk yang dilekatkan kepadanya dan citra negatif dalam masyarakat (Sihotang, 2019). Menurut Hannam (2007: 4), Feminisme juga mempunyai arti penekanan pada kemandirian perempuan.

Menurut Pradopo (1994), kritik sastra feminis mengeksplorasi peran perempuan baik sebagai penulis maupun tokoh dalam karya sastra. Kritikus feminis berfokus pada relasi gender dalam karya sastra, terutama dalam situasi dominasi laki-laki terhadap perempuan (SASTRA, 2017) Pendekatan feminisme adalah pendekatan yang menekankan pada objek penelitian tentang perempuan yang berasal dari suatu kesadaran akan suatu penindasan dan pemerasan terhadap perempuan dalam masyarakat.

Untuk menganalisis isi dan makna yang terkandung dalam lirik lagu diperlukan metode, agar menjadikan analisis lebih relevan. Peneliti memilih menganalisis makna “anak perempuan” dalam lirik lagu “Bensu” menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes mengenai kemanusiaan (humanity), memaknai suatu hal (things), menjelaskan (to signify) dan mengkomunikasikan (to communicate) (Harnia, 2021) Berdasarkan pernyataan Barthes bahwa semiotika merupakan suatu metode analisis untuk mengkaji sebuah tanda.

Penelitian ini menggunakan teori feminisme dengan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi atau kesimpulan, (Pane & Sihotang, 2022). Menurut Pradopo (1994), kritik sastra feminis

mengeksplorasi peran perempuan baik sebagai penulis maupun tokoh dalam karya sastra. Kritikus feminis berfokus pada relasi gender dalam karya sastra, terutama dalam situasi dominasi laki-laki terhadap perempuan (Ummah, 2009).

## METODE

Metode deskriptif–kualitatif menurut Sugiyono (2016:9) dengan pendekatan feminisme, menggunakan analisis semiotika oleh Roland Barthes. Penelitian ini difokuskan pada lirik lagu “Bensu” ciptaan Banta Cut Winar oleh Zuhra *feat* Ivan Wy.

- a. Teknik Pengumpulan Data: Teknik simak catat (Sudaryanto (2015)), Data primer berupa teks lirik lagu, data didapat serta didukung oleh sumber berita, video YouTube, sementara data sekunder dari jurnal, artikel dan rujukan terkait feminisme, kritik dan karya sastra.
- b. Teknik Analisis Data: Data dianalisis menggunakan analisis semiotika oleh Rolan Barthes (Harnia, 2021) yang mempelajari tentang seluk beluk makna. Mulai dari bagaimana memaknai sesuatu, menjelaskan, serta bagaimana terpengaruh oleh persepsi masyarakat situasi dalam lingkungannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lirik Lagu *Bensu* Ciptaan Banta Cut Winar oleh Zuhra ft Ivan Wy

### **Verse 1**

*Ipak ooo...*

*Ipakku...*

*Ko ken bantal niulu...*

### **Verse 2**

*Ko diwe sara penawar niate*

*Bantal niulu, ules ku nome*

*Tawar nigerahan ken uak nilape*

*Ton bersere kin alangbantu*

*Ari sire taon bersilu...*

### **Verse 3**

*Gelah jeroh kao berperi  
Bersantan lemak bermanisen lungi  
Bertutur kata ko gelahbelangi  
Kati terpuji kao ipakku...  
Mutawar bengi iwanatengku...*

### **Refrein**

*Ooo Ipakku...Bantal niulu... mudahmi rezki...  
\*\*Tir ko ku ini engi, tir ko ku ini engi\*\*  
Ku amek remalan, tatah ko ku tatahan...*

### **Verse 4**

*Ike remalam ko entibegerdak  
Ike mujangko entimunyintak  
Bertutur kata ko entitempelak  
Kati cacak ko ipak benu  
Enti munulak koorom siku*

### **Verse 5**

*Ujungni serami entiko muninget  
Jenujung niulu nge salopi kebet  
Periberabun remalam bertungket  
Oya edet ari muyangdatu  
Lebih beruet rengang bertenumpu*

### **Refrein**

*Ooo Ipakku...Bantal ni ulu... mudahmi rezki...  
\*\*Tir ko ku ini engi, tir ko ku ini engi\*\*  
Ku amek remalan, tatah ko ku tatahan...  
Tir ko ku ini engi, tir ko ku ini engi  
Ku amek remalan, tatah ko ku tatahan...*

**Artinya:**

**Verse 1**

*Ipak ooo (sebutan untuk anak perempuan dalam Bahasa Gayo)*

*Ipakku...*

*Kau jadi bantal kepala*

**Verse 2**

*Kau lah satu-satunya penyejuk hati*

*Bantal kepala selimut ku tidur*

*Penyejuk haus obat lapar*

*Tempat bersandar untuk keluh kesah*

**Verse 3**

*Bicaralah yang baik*

*Bersantan lemak bermanis manis*

*Bertutur kata kau yang baik*

*Agar terpuji kau anak perempuanku*

*Menjadi penyejuk di hatiku*

**Refrein**

*Ooo Ipakku...Bantal tidurkuu...mudahlah rejekii muu*

*Cepat kau kemari nak...cepat kau kemari nak*

*Ku gandeng kau berjalan, ku tuntun kau ku tuntun*

*Cepat kau kemari nak...cepat kau kemari nak*

*Ku gandeng kau berjalan, ku tuntun kau ku tuntun*

**Verse 4**

*Jika kau berjalan jangan mengguncang*

*Jika mengambil jangan menarik*

*Bertutur kata kau jangan kasar*

*Supaya baik kau gadis bungsu*

*Jangan kau menolak dengan siku*

**Verse 5**

*Kenangan buruk yang pernah kau buat tidak usah dikenang*



*Berkata yang baik berjalan dengan lurus  
Beban tanggung jawab tumpuan di hari tua  
Itu merupakan adat dari nenek moyang  
Lebih kurang sama bermaaf-maafan*

***Refrein***

*\*Ooo lpakku...Bantal tidurkuu...mudahlah rejekii muu  
Cepat kau kemari nak...cepat kau kemari nak  
Ku gandeng kau berjalan, ku tuntun kau ku tuntun  
Cepat kau kemari nak...cepat kau kemari nak  
Ku gandeng kau berjalan, ku tuntun kau ku tuntun  
\*\* Ooo lpakku...Bantal tidurkuu...mudahlah rejekii muu  
Cepat kau kemari nak...cepat kau kemari nak  
Ku gandeng kau berjalan, ku tuntun kau ku tuntun  
Cepat kau kemari nak...cepat kau kemari nak  
Ku gandeng kau berjalan, ku tuntun kau ku tuntun*

Berdasarkan analisis data, penulis menemukan bahwa lirik-kirik lagu “Bensu” menceritakan tentang harapan dan nasehat orang tua kepada seorang anak perempuannya paling kecil, melalui lagu ini pencipta lagu menggambarkan bentuk kasih sayang dan harapan orang tua kepada anak perempuan paling kecil. Lagu ini kerap disukai karena memiliki makna atau tanda yang dapat mewakili langsung perasaan orang tua terhadap anak perempuannya paling kecil.

Lagu “Bensu” mengusung tema pemberdayaan wanita, memberikan pandangan kepada pendengar bahwa anak perempuan juga bisa menjadi sandaran dan harapan untuk orang tuanya kelak serta nasihat-nasihat yang patut di dengarkan agar menjadi perempuan yang berakhlak dan etika yang baik. Pada lagu ini pengarang juga menyampaikan pesan bahwa perempuan itu harus berpenampilan dan perlakuan yang baik.

Dalam lagu Benu penulis melihat adanya peran orang tua yang rela akan mendampingi dan mendidik anaknya dengan sepenuh hati mulai dari anaknya bertatih hingga anaknya kelak bisa menjadi sandaran juga harapan di masa depan untuk orang tua yang telah membesarkannya.

Berdasarkan analisis di atas, berikut pembahasannya:

1. Berdasarkan verse 1, diperoleh gambaran sebagai berikut:

Lirik:

*“Ko ken bantal ni ulu...”*  
*(kau menjadi bantal kepala)*

Lirik ini menggambarkan harapan orang tua kepada anak perempuannya agar dapat menjadi tempat ia bersandar atau berlindung.

2. Berdasarkan dari verse 2, diperoleh gambaran sebagai berikut:

Menggambaran sebuah kiasan dari orang tua untuk anak perempuannya bahwa hanya dialah yang menjadi penyejuk hati serta yang kelak semoga bisa menjadi tempat bersandar dan berkeluh kesah di masa tua.

3. Berdasarkan dari verse 3, diperoleh gambaran sebagai berikut:

Lirik ini mengandung nasihat sekaligus pesan orang tua untuk anak perempuannya agar bertutur dan beretika yang baik agar menjadi anak atau perempuan yang terpuji di masa yang akan datang.

4. Berdasarkan dari verse 4, diperoleh gambaran sebagai berikut:

Pada lirik ini terdapat beberapa kiasan yang juga mengandung pesan dari orang tua yang lagi-lagi untuk gadis bungsunya agar mempunyai kepribadian yang baik sehingga dapat dipandang baik oleh orang lain.

5. Berdasarkan dari verse 5, diperoleh gambaran sebagai berikut:

Bagian ini mengungkapkan bahasa halus dengan kiasan yang klasik karena kiasan pada lirik ini menggunakan bahasa zaman yang telah turun-temurun

dari “*muyang datu*” atau nenek moyang yang terdahulu yang berisikan nasihat sekaligus semangat untuk anak perempuan satu-satunya paling kecil.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis semiotika oleh Ronald Barthes yang peneliti uraikan dapat disimpulkan bahwa makna atau pesan yang terkandung dalam lagu Benu oleh Zuhra ft Ivan Wy adalah tentang pesan yang diungkapkan pencipta untuk memberikan gambaran serta pandangan bagi para pendengar atas ungkapkan pesan orang tua untuk anak perempuan satu-satunya dan yang paling kecil atau bungsu, juga tentang bagaimana perempuan bisa menjadi harapan orang tua untuk berlandung.

Melalui Lagu “Benu”, kita menyaksikan bagaimana musik dapat menjadi alat yang ampuh untuk mengkritik norma–norma sosial yang tentang perempuan. Lagu ini tidak hanya menyampaikan nasihat tetapi juga pesan serta harapan orang tua kepada anak perempuan satu-satunya dan paling kecil. Lirikny yang bermakna dan irama yang energik menjadikan lagu ini sebagai semangat dan motivasi bagi perempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiandi, O., Budiman, D. A., & Makhrian, A. (2021). Representasi Relasi Perempuan dan Laki–laki Dalam Lirik Lagu “Hey Ladies” (Studi Semiologi Roland Barthes). *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 34–41. <https://doi.org/10.33369/jkaganga.5.2.34–41>
- Alwie, rahayu deny danar dan alvi furwanti, Prasetio, A. B., Andespa, R., Lhokseumawe, P. N., & Pengantar, K. (2020). Tugas Akhir Tugas Akhir. *Jurnal Ekonomi Volume 18, Nomor 1 Maret 201, 2(1)*, 41–49.
- Dalam, P., Untuk, T. P., Natasya, E., Muhammadiyah, U., Utara, S., Adverbia, A. P., & Lucy, A. (2019). *Bab 2 kerangka teori 2.1. 2020*, 8–32.
- Dwi Poetra, R. (2019). *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Harnia, N. T. (2021). Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu “Tak

- Sekedar Cinta” Karya Dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224–238.  
<https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>
- Intan, T. (2020). Narasi percintaan dan kesetaraan gender dalam lirik lagu–lagu Tulus. *Kafa’ah: Journal of Gender Studies*, 10(2), 159–172.  
<http://kafaah.org/index.php/kafaah/index>
- Pane, R. N., & Sihotang, M. A. I. (2022). Etnomatematika Pada Rumah Bolon Batak Toba. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 384–390.
- Saludung, Z. R., Juanda, & Hajrah. (2019). Diskriminasi Mayoritas Terhadap Minoritas dalam Novel Kedai 1001 Mimpi Karya Valiant Budi Tinjauan Sosiologi Sastra (Teori Diskriminasi Pettigrew). *Jurnal Universitas Negeri Makassar*, 1–21. <http://eprints.unm.ac.id/15201/>
- SASTRA, P. (2017). dari Kritik Sastra Feminis, Ekokritik, sampai Ekofeminis. In *Researchgate.Net* (Issue November).  
[https://www.researchgate.net/profile/Wiyatmi\\_Wiyatmi/publication/321069466](https://www.researchgate.net/profile/Wiyatmi_Wiyatmi/publication/321069466).
- Sihotang, O. R. (2019). Bentuk–Bentuk Kekerasan Verbal Terhadap Perempuan Nelayan Di Selambai Kelurahan Loktuan Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang. *EJournal Sosiatri–Sosiologi*, 2019(2), 154–164.
- Simaremare, J., Asbari, M., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). Sastra Menjadi Pedoman Sehari–hari Telaah Singkat Karya Sastra Menurut Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JUPETRA)*, 02(03), 57–60.
- Ummah, M. (2009). Kritik Sastra Feminis Dalam Novel Imra`Ah ‘Inda Nuqthah Al–Shifr Karya Nawal Al–Saadawi. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1–175.
- Wardiana, A. (2020). Jurnal Ilmu Budaya Dasar. *Jurnal Ilmu Budaya Dasar*, 8(2), 11.
- Zulkarnain, I. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Komunikasi, 42–54. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.164>